

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas manusia yang dibutuhkan bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan dengan bangsa lain di dunia. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu baik dari sisi kelembagaan, kurikulum serta tenaga kependidikan. Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar sangat diharapkan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelas, mengembangkan berbagai kreatifitas belajar siswa. Sebelum melaksanakan tugas mengajar, guru harus membuat percobaan dan persiapan yang matang dimana langkah awal guru harus merumuskan tujuan yang harus dicapai. Kufman mengemukakan: perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan abash dan bernilai, didalamnya mencakup elemen-elemen:

- a. Mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan.
- b. Memutuskan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan.
- c. Spesifikasirincihasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan.
- d. Identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan.
- e. Sekuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan.

f. Identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat atau tools untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk didalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.

Dalam rangka mengerti perencanaan pengajaran dapat di bagi menjadi 3 dimensi, yakni karakteristik perencanaan pengajaran berusaha menggambarkan sifat-sifat aktivitas perencanaan pengajaran.

perencanaan pengajaran adalah suatu penerapan yang rasional dan analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para murid dan masyarakatnya.

Sehingganya Guru perlu mencari alternatif-alternatif dari beberapa metode yang dianggap cocok dengan perkembangan ilmu dan teknologi yakni menggunakan media pendidikan. Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu ada pendapat lain tentang media yakni media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, contohnya seperti buku, film, kaset, dan film bingkai.

Ciri utama dari media ada 3 unsur pokok yaitu, suara visual dan gerak. Visual dibedakan menjadi tiga yaitu gambar, garis (line graphic) dan simbol merupakan suatu kontinum dari bentuk yang dapat ditangkap dengan indra penglihatan. perbedaan antara media siar (telecommunication) dan media rekam (recording) sehingga terdapat 8 klasifikasi media: 1) media audio visual gerak, 2) media audio visual diam, 3) media

audio semi-gerak, 4) media visual gerak, 5) media visual diam, 6) media semi-gerak, 7) media audio dan 8) media cetak. Sehingga bisa dikatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. contohnya seperti buku, film, kaset, dan film bingkai.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan hanya sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Pentingnya penggunaan media dalam pengajaran terkadang sukar dilaksanakan, disebabkan dana yang terbatas untuk membelinya. Menyadari hal itu,

disarankan kembali agar tidak memaksakan diri untuk membelinya, tetapi cukup membuat media pendidikan yang sederhana selama menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Untuk tercapainya pengajaran tidak mesti dilihat dari kemahalan suatu media, yang sederhana juga bisa mencapainya, asalkan guru pandai menggunakannya. Maka guru yang pandai memakai media adalah guru yang bisa memanipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada anak didik dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian penggunaan atau pemanfaatan media pendidikan oleh guru dalam pembelajaran ini diharapkan dapat membantu kesulitan peserta didik dalam melakukan telaah tentang materi yang diajarkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (Oemar 2001:23) bahwa media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dari konsep ini dapatlah kita memahami bahwa masalah media maupun alat dalam pembelajaran dapat menimbulkan interaksi yang baik antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat mencapai apa yang diharapkan dalam pendidikannya, walaupun demikian hal ini tetap memerlukan kemampuan dan keterampilan dalam hal penggunaan media itu sendiri.

Hasil belajar secara berkesinambungan merupakan serangkaian usaha yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran dalam kaitan ini guru sebagai komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar yang berusaha memberdayakan hasil yang

maksimal baik dari segi kognitif, afektif, psikomotorik. Pencapaian ketiga indikator ini diharapkan memberikan sejumlah perubahan dalam diri sebagai tujuan dari kegiatan belajar mengajar secara komprehensif. Masalah hasil belajar yang diperoleh siswa semakin menarik perhatian sejalan dengan makin menguatnya tuntutan pembelajaran yang lebih mengarah kepada hasil (*output*) dan kualitas anak didik yang dapat dipertanggungjawabkan. Namun demikian keberhasilan ini juga perlu memperhatikan keseimbangan antara aspek pengetahuan dan perilaku siswa sebagai bentuk pertanggungjawaban hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran.

Namun keberadaan media pembelajaran di sekolah ini belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh guru khususnya pada penggunaan media LCD dan Chart yang disebabkan oleh kemampuan guru pada umumnya, khususnya guru mata pelajaran Ips Ekonomi. Ini didasarkan pada hasil observasi penulis bahwa dalam mengoperasikan media pembelajaran kurang optimal. Selain kemampuan guru yang kurang dalam mengoperasikan media LCD namun ada kendala lain pula yakni media LCD di sekolah ini masih minim, sehingga bukanlah guru yang tidak mau meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media namun keterbatasan medialah yang membuat media LCD ini kurang begitu optimal digunakan. Hal ini mungkin saja salah satu diantara sekian banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah sebagaimana hasil observasi pada ujian semester ganjil bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ips Ekonomi pada siswa kelas VIII dari 44 siswa masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah standar ketuntasan.

Selanjutnya kondisi yang masih terjadi di SMP N 01 Bolihuto khususnya dikelas VIII masih menunjukkan perbedaan hasil belajar dari penggunaan media pembelajaran LCD dan dengan menggunakan media pembelajaran Chart. Dimana penggunaan Media LCD ini masih lebih menarik perhatian siswa dan dapat merangsang pola fikir mereka untuk lebih berkembang dibandingkan dengan penggunaan media Chart yang menimbulkan kejenuhan atau rasa bosan sehingga pembelajaran yang diharapkan menjadi kurang kondusif dan hasil belajar mereka menurun, ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran Chart masih cenderung sama dengan penggunaan pengajaran yang bersifat konvensional atau ceramah.

Oleh karena itu guru sebagai tenaga pengajar yang profesional sudah seharusnya pintar-pintar memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar terciptanya kondisi pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melihat lebih jauh tentang manfaat media dalam pembelajaran dengan memformulasikannya menjadi sebuah judul penelitian, yakni “Komparasi Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media LCD Dan Chart Pada Mata Pelajaran Ips Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII Di SMP N 01 Boliyohuto”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada SMP N 1 Boliyohuto khususnya kelas VIII, masih banyak yang belum mencapai angka ketuntasan.
2. Terbatasnya media pembelajaran seperti LCD disekolah sehingga guru ekonomi kurang menguasai teknik pengoprasian media pembelajaran.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran LCD dan media pembelajaran Chart.

1.3 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan media LCD dan Chart?

1.4 Pemecahan Masalah

Permasalahan aktivitas belajar pada mata pelajaran IPS Ekonomi di SMP N 01 Boliyohuto Kabupaten Gorontalo, khususnya kelas VIII dapat diantisipasi dengan menggunakan media pembelajaran Chart dan LCD, serta menggunakan alat bantu berupa teks yang berisi soal tentang materi yang telah dijelaskan dan kemudian dijawab oleh siswa, hal ini bertujuan membantu siswa untuk memahami setiap materi yang akan diberikan oleh seorang guru. Dalam konteks ini guru dapat dengan leluasa menilai siswa apakah siswa itu sudah mengerti dengan materi yang telah dijelaskan oleh pengajaran atau belum mengerti. Berkaitan dengan hal ini maka, materi pelajaran yang

telah disampaikan oleh guru berbentuk tugas untuk mengkaji kemampuan siswa setelah menerima materi.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan media LCD dan Chart pada mata pelajaran IPS Ekonomi pada siswa kelas VIII di SMP N 01 Boliyohuto.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1. bagi guru, penelitian ini menjadi bahan masukan agar dalam memberikan materi pembelajaran guru dapat mengetahui masalah-masalah pemanfaatan media pembelajaran di sekolah menengah pertama.
2. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada pihak sekolah untuk mengambil langkah dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dalam kelas.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang masalah - masalah pemanfaatan media belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Manfaat Praktis

1. Dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang bermanfaat dalam peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media LCD dan Chart sebagai media pembelajaran.